

BUMI DAN GAJAHKU

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh :

Rangga Wisesa
NIM 12111118

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
2016**

BUMI DAN GAJAHKU

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh :

Rangga Wisesa
NIM 12111118

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
2016

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

Bumi dan Gajahku

Dipersiapkan dan disusun oleh

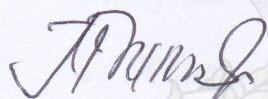
Rangga Wisesa

NIM 12111118

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 27 Mei 2016

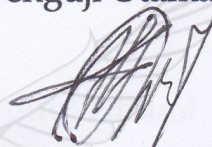
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



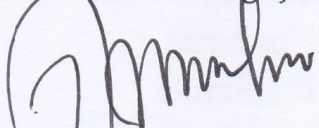
Djoko Purwanto, S.Kar., M.A
NIP.195708061980121002

Penguji Utama



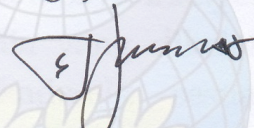
AL. Suwardi, S.Kar., M.A
NIP.195106211976031001

Sekretaris Penguji,



Drs. Tri Mulasno, M.Sn
NIP.195602031986031003

Penguji Pembimbing



Supardi, S.kar., M.Hum.
NIP: 195803171980121001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 27 Mei 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum
NIP.196111111982032003

PERNYATAAN

Hal pernyataan, dengan ini saya :

Nama : Rangga Wisesa

NIM : 12111118

Jurusan : Seni Karawitan

Alamat : Jl. Pakel RT/RW 25/09, Dsn. Tegal Asri,
Ds. Jojog, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur,
Prov. Lampung.

Menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul “ Bumi dan Gajahku” adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 27 Mei 2016



Rangga Wisesa

MOTTO

Berfikirlah berkali-kali jika akan bermalas-malasan karena diluar sana banyak orang-orang yang berusaha menyemangati dan mendoakanmu.

(Penyusun)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkah rahmat, tauhid, karunia dan hidayahNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya tugas akhir kekaryaannya komposisi karawitan yang berjudul “Bumi dan Gajahku” ini. Karya ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Surakarta. Dengan kerendahan hati serta ketulusan yang sedalam-dalamnya, penyusun mengucapkan teima kasih kepada :

Soemaryatmi, S.Kar.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi penyusun dalam menempuh pendidikan pada program studi S-1 Seni Karawitan, jurusan Karawitan

Suraji, S. Kar., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan, yang telah memberikan fasilitas untuk mempermudah penyusun dalam menyelesaikan semua proses dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

Supardi, S. Kar., M.Hum, selaku Pembimbing Karya yang telah meluangkan waktu dan dengan kesabarannya hingga terselesaikannya karya komposisi ini.

Drs. Tri Mulasno., M. Sn., selaku Penasehat Akademik sekaligus pengganti orang tua dalam menyelesaikan semua kendala selama berada di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Bapak, Ibu, Adik, dan seluruh keluarga penyusun tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril dan materiil dalam menyelesaikan seluruh proses tugas akhir ini.

Pemerintah yang memberikan dana bantuan Beasiswa Bidikmisi sehingga selama masa perkuliahan penyusun sangat terbantu dalam berbagai kebutuhan biaya.

Teman-teman seluruh pendukung karya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya ketika selama proses latihan ada tingkah laku yang kurang berkenan, tanpa kalian semua karya ini tidak akan ada apa-apanya hingga saat ini.

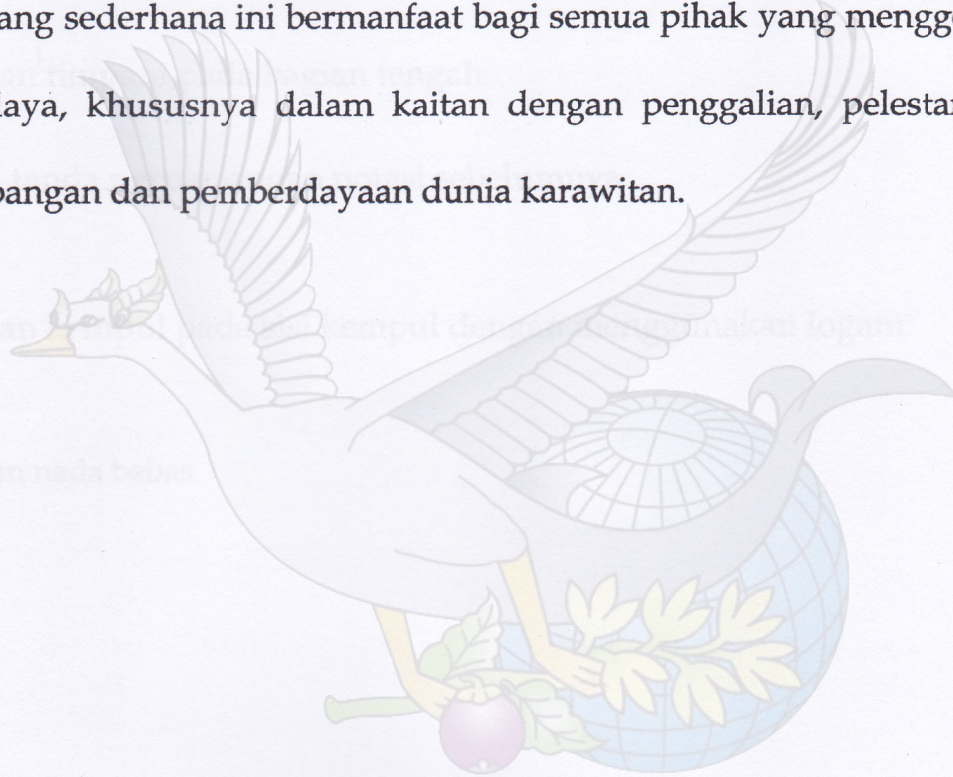
Plenthe, Gendoet, Suci Ofita Dewi, Mayang Anjarsari, Jati Tri Dhaya selaku team kreatif dan team sukses yang mendukung kelancaran proses latihan hingga akhir pelaksanaan komposisi ini.

Ki Sigid Ariyanto S.Sn., Sanggar Seni "CAKRANINGRAT" Rembang, serta seluruh keluarga besar Sanggar Seni "CAKRANINGRAT" Rembang. Beliau tersebut yang banyak mengajarkan pendidikan organisasi berkesenian serta memberi pengalaman positif pentas seni di masyarakat umum yang tidak dijumpai penyusun selama berada di lingkungan Akademik.

Teman-teman Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan Karawitan yang menjadi Event Organizer (EO) dalam pelaksanaan dan

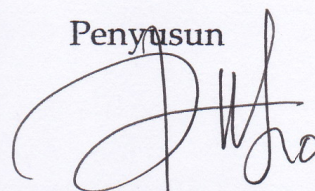
penyelenggaraan penyusunan karya tugas akhir ini. Kerja keras kalian yang membuat semua rangkaian acara Tugas Akhir ini berjalan dengan sukses.

Penyusun menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kami mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan dan pengetahuan di kemudian hari. Semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya dalam kaitan dengan penggalian, pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan dunia karawitan.



Surakarta, 27 Mei 2016

Penyusun



Rangga Wisesa

CATATAN UNTUK PEMBACA

o Pukulan satu beduk

x=Pukulan beduk dengan cymbal

= Pukulan cymbal

B Pukulan timpani pada permukaan bagian pojok

B Pukulan timpani pada bagian tengah

* * * * * tanda perpanjangan notasi sebelumnya

i Pukulan kempul pada sisi kempul dengan menggunakan logam

/ Pukulan nada bebas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	10
D. Tinjauan Sumber.....	12
BAB II PROSES PENCIPTAAN	14
A. Tahap Persiapan	14
1. Orientasi	15
2. Observasi	16
3. Eksplorasi	17
B. Tahap Penggarapan.....	18

BAB III DESKRIPSI SAJIAN	22
A. Bagian Pertama	23
B. Bagian Kedua	25
C. Bagian Ketiga.....	29
D. Bagian Keempat	35
E. Bagian Kelima	39
BAB IV PENUTUP	43
Daftar Acuan	45
Webtografi	45
Glosarium	46
LAMPIRAN.....	47
A. TATA LETAK ALAT MUSIK.....	47
B. PENDUKUNG KARYA	48
C. BIODATA PENYAJI.....	49
D. FOTO	50
E. NOTASI.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keindahan alam suatu tempat dapat menumbuhkan satu kesan kebanggaan tersendiri setiap penghuni wilayah tersebut. Lampung merupakan nama provinsi yang terletak paling selatan dan juga merupakan pintu masuk Pulau Sumatra dari arah selatan yang kaya akan keindahan alam, pantai dan berbagai tempat wisata yang masih alami, sehingga menjadikannya suatu wilayah yang memiliki daya tarik dari kekayaan alam yang jarang ditemui di wilayah lain. Sesuai pepatah mengatakan "*dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung*", lahir dan besar di Lampung membuat penyusun tidak bisa sejangkalpun melupakan kenangan dan pesona daerah dengan slogan "*Bumi Sai Wawai*" yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti "Tanah Yang Indah" tersebut.

Lampung juga merupakan daerah dengan jumlah transmigran yang dapat dikatakan tinggi, karena warga yang bermukim sebagian besar berasal dari berbagai wilayah di Pulau Jawa di antaranya, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali yang telah menetap beberapa puluh tahun lalu atas kebijakan pemerintah dalam penanggulangan peledakan jumlah penduduk, maka tidak heran jika banyak masyarakat pribumi terpengaruh kebudayaan dari masyarakat transmigran tersebut. Walaupun pengaruh kebudayaan luar sangat besar tetapi sebagian

masyarakat Lampung masih setia mempertahankan kebudayaan dan kesenian Lampung, terbukti dengan masih terjaganya berbagai ideologi masyarakat seperti bahasa, kesenian, gaya hidup dan sebagainya yang mampu mencirikan masyarakat asli Lampung.

Lampung sebagai tanah kelahiran penyusun, terkenal menjadi sebuah wilayah atau habitat bagi kehidupan mamalia darat terbesar yakni gajah yang hidup dari masa ke masa di kawasan hutan. Kawasan Hutan dan Perairan Propinsi Lampung yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 256/Kpts-II/2000 tanggal 23 Agustus 1999 adalah seluas $\pm 1.004.735$ Ha. Kawasan hutan ini terdiri dari kawasan Hutan Konservasi, Hutan Lindung dan kawasan Hutan Produksi (Departemen Kehutanan, 2002: 3). Wilayah tersebut sebagian menjadi tempat tinggal dari sejumlah kelompok gajah dengan nama latin *Elephas maximus sumatrensis* yang tersebar di Taman Nasional Bukit Barisan, Taman Nasional Way Kambas, serta kawasan lainnya.

Lampung yang menjadikan gajah sebagai primadona satwa tersebut, pada akhirnya membentuk rasa kecintaan dan kebanggaan masyarakatnya atas aset fauna yang dimiliki. Seperti pada kutipan di bawah ini,

Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) merupakan salah satu kekayaan fauna Indonesia yang termasuk satwa langka dan dikhawatirkan akan punah. Satwa ini telah dilindungi sejak 1931 menggunakan Ordonansi Perlindungan Binatang Liar Nomor 134 dan 226 dan diperkuat SK Menteri Pertanian RI No.

234/Kpts/Um/1972 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Herwanti dkk, 2014: 80).

Alam, Manusia, dan Gajah melakukan masing-masing tugas dan kehidupannya, saling melengkapi satu sama lain, bersimbiosis mutualisme hingga semuanya bersatu sebagai entitas wilayah Lampung. Gajah yang menjadi salah satu agen penyeimbang ekosistem alam Lampung, berinteraksi secara harmonis dengan masyarakat, sehingga keduanya hidup berdampingan dengan damai.

Namun berbeda ceritanya ketika manusia mulai tidak peduli akan kelestarian kekayaan alam tersebut, yang dikedepankan hanya kepentingan individu untuk memenuhi kebutuhan masing-masing tanpa menghiraukan dampak yang terjadi setelahnya. Sejumlah faktor termasuk campur tangan manusia, berlanjut mengancam hutan hujan tropis habitat gajah di Sumatra. Penebangan, perburuan, pemukiman penduduk, peladang berpindah, perluasan agrikultur, kebakaran hutan, pengambilan kayu bakar, dan pembangunan jalan adalah sebagian dari agen yang umum merusak dan membagi hutan. Beberapa kasus yang terjadi di Lampung antara lain sebagai berikut,

Pertama, catatan World Wild Fund (WWF) Indonesia menunjukkan sedikitnya 145 individu gajah mati di Sumatera sejak tahun 2004, baik karena konflik atau perburuan. Beberapa kasus dalam tiga tahun terakhir, terindikasi kuat adanya pelaku perburuan profesional yang telah

beroperasi di Lampung hingga Aceh dengan modus yang sangat mirip (wwfIndonesia.com, diunduh 16 Mei 2016 Pukul 15.00 WIB). Sumber lainnya yang menunjukkan ancaman terhadap gajah melalui perburuan seperti pada kutipan di bawah ini,

Populasi satwa liar mengalami penurunan yang sangat drastis dan ancaman kepunahannya cukup tinggi (Rustiati, 1997), hal ini disebabkan oleh besarnya kerusakan hutan dan perburuan liar (Alikodra, 1990). Tingginya nilai jual bagian tubuh satwa liar seperti daging, cula, kulit, rambut, tulang dan gading menyebabkan besarnya ancaman terhadap satwa liar dalam bentuk perburuan khususnya gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatrensis*)...(Rustiati dkk, 2000 : 3)

Selain perburuan, kebakaran lahan basah yang meluas di Sumatera Selatan dan Lampung pada musim El Nino tahun 1991, 1994 dan 1997/98 sebagian disebabkan karena adanya sonor, yaitu kegiatan penanaman padi pada lahan basah secara tradisional. Sonor dilakukan dengan melakukan pembakaran selama musim kemarau yang panjang (5-6 bulan kering). Hasil sonor merupakan cadangan pangan yang melimpah, tidak memerlukan biaya tinggi, dan memerlukan sedikit pemeliharaan dan tenaga kerja (Suyanto dkk, 2004: 3). Satu sisi untuk keperluan kehidupan manusia metode bertanam seperti di atas terlihat menguntungkan dari sisi ekonomi dan mata pencaharian. Namun, pembakaran lahan yang dilakukan secara signifikan mengurangi sejumlah vegetasi dan ekosistem alam serta mempersempit habitat tempat para kelompok gajah bernaung.

Kegiatan tersebut pada akhirnya berimbas pada berkurangnya habitat dan ruang gerak gajah hingga mereka semakin teralokasi dan terancam.

Dampak dari pelebaran lahan, penebangan liar, dan perburuan gajah mengakibatkan mereka sudah tidak nyaman lagi hidup di habitatnya hingga tidak jarang informasi tentang gajah yang masuk ke pemukiman warga dan merusak berbagai fasilitas yang ada milik warga. Hal di atas seperti sebuah sumber yang menyatakan bahwa gajah seperti satwa liar lain, sudah hilang banyak habitatnya yang terdahulu. Sehingga sering terpaksa menyerbu masyarakat yang sudah memindahkan mereka. Ini adalah hal sangat penting pada konflik gajah-manusia di Sumatra (www.irwantoshut.com diunduh 16 Mei 2016 pukul 15.15 WIB).

Konflik gajah-manusia tidak terlepas dari pengaruh sumber daya alam. Manusia sebagai makhluk sempurna memiliki perspektif dan kekuatan dalam memberdayakan alam untuk kepentingan hidup bahkan berhubungan dengan keserakahan, sedangkan gajah sebagai makhluk hidup lainnya juga membutuhkan habitat untuk kelangsungan hidup spesiesnya, berkembangbiak, makan, dan bertahan hidup. Perbedaan yang mendasar dari manusia dan gajah ialah, manusia menggunakan alam hingga mengeksploitasi secara berlebih, sedangkan gajah hanya mengambil dari alam secukupnya.

Berangkat berbagai fenomena tersebut penyusun akan menyajikan sebuah karya komposisi musik dengan judul "*Bumi dan Gajahku*". Kata

bumi disini yaitu bermakna sebagai tanah kelahiran dan tempat tinggal, sehingga karya ini berisikan tentang kekaguman terhadap alam kawasan Provinsi Lampung yang merupakan daerah asal dan tanah kelahiran penyusun. Akan tetapi banyak meluapkan emosi penyusun tentang kesrakahan manusia yang tega menjarah “gajah-gajahku”. Menjadikan Lampung yang semula indah permai, saat ini menjadi begitu mencekam dan penuh kekhawatiran. Lampung yang dari waktu ke waktu berbahagia hidup bersama gajah-gajah, kini sampai kepada masa sedih dimana satu demi satu, kelompok demi kelompok mamalia perkasa itu hilang ditelan segenap laku manusia.

Untuk menuangkan gagasan di atas, penyaji mengimplementasikan konsep komposisi ke dalam sejumlah alat musik yaitu : (1) Bonang Penembung, (2) Bonang Barung, (3) Bonang Penerus, (4) Dok-dok, Timpani, (5) cymbal, (6) Gitar Bass, (7) Biola, (8) Mandolin, (9) Trompet, (10) Trombone, (11) Rebana, (12) Vokal. Pemilihan instrumen dilakukan dengan sejumlah pertimbangan antara lain, instrumen tersebut dapat mengekspresikan gagasan dari konsep komposisi yang telah dibuat, sejumlah instrumen yang dapat mengakomodir ciri musikalitas khas Lampung serta instrumen yang terdapat dari beberapa kesenian tradisional masyarakat Lampung.

B. Ide Penciptaan

Bagi seorang diri yang kreatif, realitas atau kenyataan yang terjadi dalam hidup sehari-hari akan menjadi suatu sumber kegelisahan¹. Kegelisahan yang dimaksud ialah bagaimana pikiran, perasaan, dan hati memiliki sensibilitas terhadap suatu fenomena, momentum, dan segala sesuatu yang ditangkap indra, menstimulasi diri untuk melakukan sesuatu. Salah satu media penuangan kegelisahan yang penyusun rasakan terhadap sebuah fenomena yang terjadi pada alam Lampung melalui penciptaan komposisi musik.

Keindahan, kekayaan, dan fenomena alam Provinsi Lampung serta persoalan terusiknya kehidupan gajah sebagai primadona satwa di dalamnya, menjadi sumber inspirasi penyusun yang di wujudkan dalam sebuah karya komposisi dengan judul "*Bumi dan Gajahku*". Melalui karya komposisi tersebut, penyusun berusaha bercerita tentang harmonisasi alam Lampung dan Gajah sebagai sebuah kekayaan alam yang terusik oleh kepentingan manusia dengan sejumlah aktivitas eksploitasi alam. Persoalan di atas diungkapkan melalui berbagai kesan musikal yang ditumbuhkan pada setiap bagian karya dan diperjelas dengan syair atau teks vokal.

Pertimbangan pemilihan sejumlah instrumen seperti *ricikan* berbasis pencon, dan vocal antara lain,(1) alat musik berbentuk pencon di

¹ I Wayan Sadra, Komposisi Karawitan II . 2004.6.

jumpai pada kesenian tradisional Lampung yaitu *talo balak*, (2) instrumen musik non gamelan (diatonis) penyusun gunakan untuk menumbuhkan kesan nada-nada pentatonis Melayu yang tidak bisa dijangkau atau terekspresi oleh nada-nada pentatonis Jawa, (3) Dok-dok dan Timpani serta Rebana untuk memperkuat dan mendapatkan sebuah karakter ritmis tertentu sehingga menimbulkan kesan musikal yang dapat memproyeksikan gagasan penyusun, dan (4) penambahan tiga orang vokal untuk memperjelas maksud setiap bagian komposisi melalui syair lagu.

Dengan berbagai alat musik tersebut penyusun berusaha mewujudkan ide kreatif yang diperoleh dari hasil observasi auditif serta apresiasi berbagai karya musik dan lagu-lagu daerah Lampung. Walaupun penyusun tidak menggunakan pola sajian yang terdapat pada aturan main (pakem) kesenian tertentu, akan tetapi penyusun tetap berusaha menggunakan musikalitas yang lazim digunakan pada sejumlah kesenian di wilayah budaya Lampung, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk komposisi musik yang dibuat sesuai dengan konsep penyusun. Pada akhirnya akan menghasilkan sebuah bentuk karya tertentu yang berbeda dengan karya musik Tradisional Lampung maupun lainnya.

Dalam penyusunan komposisi ini, memiliki dua unsur yang sangat penting, yaitu unsur ide musikal dan non musikal. Unsur ide musikal

diperoleh ketika penyusun memutuskan karya " *Bumi dan Gajahku*" di dominasi nada-nada pentatonis Melayu sebagai musikalitas musik yang sering di jumpai dalam kesenian di Lampung yang dalam notasi pentatonis gamelan sebagai berikut : 1244567, sedangkan unsur ide

non musikal yaitu penyusun berusaha membuat cerita pendek tentang keindahan Provinsi Lampung yang memiliki kekayaan alam dan primadona satwa yakni gajah. Mereka hidup damai berkelompok di habitatnya yaitu alam terbuka, kemudian dihubungkan dengan berbagai fenomena kesrakahan kelompok manusia, merusak, menjarah, bahkan membunuh untuk kebutuhan dan kepuasan individu sehingga kelompok hewan tersebut mulai tidak nyaman hidup di habitatnya. Akibatnya keberadaan gajah mulai tereduksi, terdesak, dan tersingkirkan. Bahkan terkadang gajah yang merasa tertekan tidak jarang mendatangi pemukiman penduduk dan merusak berbagai fasilitas masyarakat sebagai buah dari kemarahan atas pengrusakan yang dilakukan manusia.

C. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan latar belakang, penyusun memilih penciptaan karya musik baru yang bersumber dari cerita pendek tentang sebuah fenomena di suatu tempat, tentu saja memiliki tujuan dan diharapkan karya ini bermanfaat diantaranya yaitu :

- Memunculkan karya seni berbasis musik lokal dengan media gamelan dan musik non gamelan untuk menyampaikan gagasan penyusun.
- Mengungkapkan daya kreatifitas serta ekspresi kesenimananan yang selama ini dibangun dan dikembangkan di lingkungan akademik dan juga di luar akademik.
- Mengembangkan kemampuan diri, kemampuan berolah cipta, serta kemampuan membuat karya komposisi musik.
- Mengembangkan minat penciptaan karya baru bersumber dari ide non musikal.
- Mengenalkan musik Lampung yang terkesan hanya di lingkungan asli dapat didengarkan.

Manfaat

- Menambah referensi untuk pengembangan kesenian berbasis pendidikan.
- Menambah perbendaharaan pengetahuan masyarakat luas tentang komposisi.

- Sebagai bahan untuk proses penciptaan karya komposisi untuk mahasiswa agar lebih baik nantinya.

D. Tinjauan Sumber

Dalam konteks akademik karya baru yang lahir dari seorang seniman harus dipertanggung jawabkan baik secara ide, teori, dan inspirasi yang menjadi acuan dalam proses penggarapannya. Walaupun terkadang ada kemiripan dan persamaan dengan karya-karya komposisi yang telah dicipta terlebih dahulu, akan tetapi terdapat celah-celah ide yang masih dapat digunakan. Untuk itu diperlukan referensi dari berbagai sumber agar diketahui kemiripan atau perbedaan dengan karya terdahulu. Berikut beberapa sumber yang menjadi acuan penyusun:

Sumber tertulis :

1. Karya Yuli Dwi Purwanto “ *Balung Gajah* ”, kertas penyajian tugas akhir karya seni, tahun 2015. Karya ini menerjemahkan arti ungkapan Balung Gajah yaitu sebagai sebutan untuk orang yang dipandang mulia hatinya atau keluarga besar yang jaya, kuat, keturunan orang berada serta memiliki kekuasaan. Gagasan tersebut diungkapkan ke dalam sebuah karya musikal dengan media kayu yang sengaja dilaras hingga membentuk nada. Secara konsep karya “*Balung Gajah*” memiliki kesamaan dengan karya penyusun yang mengusung tema “gajah”. Perbedaannya terletak

pada konteks persoalan “gajah” yang berbeda, *“Balung Gajah”* merupakan sebuah musikalitas bahasa Jawa yang merupakan perumpamaan, sedangkan dalam karya *“Bumi dan Gajahku”* membahas mengenai fenomena kehidupan gajah di kawasan wilayah Lampung. Pendekatan instrumen yang digunakan juga berbeda. Jika karya *“Balung Gajah”* menggunakan instrumen kayu yang dilaras sebagai media ungkap, sedangkan sebagian penyusun menggunakan alat musik berunsur gamelan dan beberapa alat musik non gamelan (diatonis). Melihat perbedaan di atas secara signifikan menghasilkan makna dan hasil karya yang berbeda satu sama lain.

2. Karya Naufal Rijaludin Hanif “ *Jakhanng Tabuh* ”, kertas penyajian tugas akhir karya seni,tahun 2015. Dalam karya ini menonjolkan teknik serta pola tabuhan salah satu musik daerah Lampung yaitu Tabuh Jakhang yang dituangkan ke dalam alat musik khas Lampung sejenis bonang dan kempul. Komposisi musik *Bumi dan Gajahku* menggunakan musikalitas kesenian lampung, akan tetapi ditransformasikan ke dalam gamelan Jawa dan beberapa alat musik non gamelan sebagai media ungkap. Karya ini menceritakan beberapa fenomena yang terjadi di bumi Lampung.

Audio visual :

1. Gamelan Akbar Wahyudi Sutrisno (Dedek), Pesona Nusantara, youtube, di Unduh 1 november 2015, <https://youtu.be/aAj02MGS2NA> Yang menceritakan keindahan Nusantara. Karya di atas menjadi salah satu referensi musik dengan penuangan keindahan alam sebagai gagasan utamanya. Hal tersebut sejalan dengan gagasan penulis yang hendak menuangkan keindahan alam Lampung sebagai basis penciptaan musik.
2. Lagu klasik gitar Lampung, Anggumku, youtube, diunduh 14 November 2016, sebagai inspirasi pembuatan melodi. Karya instrumental di atas membantu penulis menelusuri bentuk-bentuk musikal, atau pola-pola nada khas pada kesenian Lampung yang penulis adopsi sebagai stimulan penciptaan konstruk melodi.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Karya *Bumi dan Gajahku* dilatar belakangi cerita pendek tentang persoalan dan fenomena yang terdapat di kawasan Provinsi Lampung maka, sebelum proses penciptaan, penyusun mempelajari karakter musikal dan nada-nada yang sering dijumpai dalam berbagai kesenian tradisi Lampung. Dari hasil studi auditif dan mencermati, kemudian penyusun menyimpulkan memilih sederetan tangga nada yang hampir sama dengan tangga nada pentatonis Jawa yaitu laras pelog sebagai bahan baku dalam proses komposisi karya. Selain mirip dengan laras pelog di Jawa, modus atau tangga nada tersebut juga cenderung mirip dengan nada-nada yang membentuk nuansa musikal Timur Tengah. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa nada yang tidak terdapat dalam sistem tangga nada atau laras pelog. Untuk memperkaya aspek musikal dalam karya komposisi, penyusun memasukan beberapa instrumen musik diatonis. Kemudian persiapan dimulai dengan berbagai tahap yaitu:

1) Orientasi

Proses orientasi yaitu proses pengembangan ide yang penyusun pikirkan. Sebagai langkah awal, penyusun menggunakan pendekatan emosional yang dituangkan melalui bentuk syair atau teks pada sajian vokal. Hal di atas diharapkan mampu memperjelas berbagai kesan musikal setiap bagiannya. Langkah penting selanjutnya yaitu menentukan instrumen musik sebagai sumber produksi bunyi. Menurut pemahaman penulis, dalam pemilihan instrumen dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, di antaranya : (1) kemudahan mendapatkan alat-alat yang digunakan dan (2) instrumen musik yang dipilih mampu mewakili ide penyusun dalam menumbuhkan berbagai kesan musikal. Setelah melalui pertimbangan di atas, penyusun memutuskan untuk memilih sejumlah instrumen musik yang dibagi ke dalam tiga kategori yakni, (1) instrumen musik gamelan, (2) instrumen musik non gamelan (diatonis), dan (3) alat musik perkusif yang bersumber dari perangkat gamelan maupun non gamelan, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Gamelan : bonang penembung (bagian bawah), bonang barung, kempul slendro (! 6 5 3) .
- b. Non gamelan (diatonis) : bass, biola, mandolin, trombone, trompet.

- c. Perkusi : 1 dok-dok, 2 set cymbal, satu pasang konga, 6 buah rebana, 1 set timpani.

2) Observasi

Observasi pertama kali dilakukan dengan cara mendengarkan berbagai karya musik tradisi Lampung. Setelah mendapatkan idiom musik yang tepat, kemudian penyusun memutuskan memilih nada-nada yang sering ditemukan dalam karya musik tradisi Lampung. Idiom musik yang digunakan sebagai pijakan awal untuk membuat karya tersebut, yakni tangga nada pentatonis yang mirip dengan nada-nada pada musik arab.

Setelah itu penyusun mengambil sebuah cerita tentang kehidupan kelompok gajah yang damai di habitatnya. Mereka merupakan hewan yang lucu ketika manusia mampu membudidayakannya, hidup berdampingan, bahkan membantu sebagian pekerjaan manusia. Namun, kedamaian tersebut berbanding terbalik ketika manusia mulai mengedepankan keserakahannya, membakar, menjarah bahkan membunuh untuk memenuhi kebutuhan pribadi manusia. Hewan – hewan lucu tersebut sontak menjadi sangat buas yang sewaktu-waktu bisa mengancam bahkan merusak berbagai fasilitas bahkan jiwa manusia. Hal tersebut menjadi salah satu bukti tidak seimbangnya kehidupan hutan hingga menyebabkan ketidak harmonisan manusia dan gajah,

mereka menjadi tidak nyaman hidup di habitatnya. Fenomena tersebut menumbuhkan keprihatinan sekaligus harapan penyusun, semoga Bumi Lampung tetap damai dengan segala keindahan dan kekayaan alamnya. Hasil dari analisis dan perenungan atas fenomena tersebut dituangkan ke dalam ide musikal dan direalisasikan menjadi karya komposisi *Bumi Dan Gajahku*.

3) Eksplorasi

Dalam sebuah penyusunan karya komposisi hal yang paling pokok adalah mewujudkan karya musik komposisi yang sesuai dengan ide penyusun. Proses eksplorasi ini merupakan salah satu langkah dalam rangka penyesuaian antara ide penyusun dengan hasil karya komposisi nantinya. Diawali dengan pencarian nada-nada pentatonis melayu yang mirip dengan nada pentatonis jawa sebagai pendekatan musikal, kemudian memilih instrumen bermelodi non gamelan yang dapat menghasilkan nada pentatonis Melayu.

Setelah itu penyusun membuat aransemen dari beberapa vokal yang di dalamnya berisikan suasana dan maksud setiap bagian komposisi. Penggarapan komposisi vokal dibagi ke dalam beberapa bagian, di antaranya (1) pembuatan vokal berbahasa Lampung, (2) kemudian vokal berbahasa Indonesia yang berisikan keindahan Lampung, (3) dilanjutkan vokal eksistensi kehidupan gajah, (4) lalu vokal yang berisikan

keserakahan manusia, (5) dilanjutkan dengan vokal yang berisikan kemarahan gajah akibat ulah manusia yang serakah, dan (6) diakhiri vokal berbahasa Lampung yang sama dengan bagian pertama tetapi memiliki irama yang cenderung lebih tenang karena mengekspresikan sebuah harapan. Melodi vokal yang telah dibuat dijadikan sebagai pijakan utama dalam membuat aransemen musik sesuai dengan suasana musikal masing-masing bagian komposisi sesuai dengan ide penyusun.

B. Tahap Penggarapan

Musik yang dikatakan baru yaitu ditandai dengan berbagai macam perubahan dari segi alur, melodi, instrumen, maupun struktur sumber musik yang diacu. Di jaman serba canggih ini membuat bentuk komposisi baru sangat mustahil dilakukan, karena berbagai rekayasa musik telah dilakukan oleh komposer terdahulu. Dalam tahap ini penyusun melakukan berbagai proses untuk mewujudkan kesan musikal setiap bagian dalam karya komposisi musik *Bumi Dan Gajahku*.

Karya ini akan menonjolkan berbagai syair vokal yang diharapkan mampu menjelaskan perasaan emosional penyusun dalam setiap bagiannya. Hal ini bertujuan untuk memperjelas setiap bagian musik yang telah disusun, sehingga cerita setiap bagian musik tersebut dapat diterima maksud dan tujuannya oleh penghayat, meskipun kesan yang akan

muncul merupakan hak kemerdekaan si penghayat, karena setiap individu memiliki latar belakang cara apresiasi yang berbeda.

Ide awal dari karya ini adalah keindahan tempat tinggal penyusun dengan kekayaan alamnya yaitu gajah, sehingga penyusun membuat sebuah rangkaian cerita yang akan dituangkan ke dalam sebuah karya musik. Penyusun mencoba menjabarkan permasalahan yang terlintas dalam benak sebagai refleksi kegelisahan dari suatu fenomena yakni, keindahan, kedamaian, ulah kelompok manusia, kerusakan, dan harapan penyusun. Penuangan cerita yang dibuat secara naratif yang penulis lakukan, dimaksudkan untuk lebih mempermudah penyusun dalam membuat alur bangunan komposisi sehingga arah yang dituju menjadi lebih jelas.

Setelah mulai proses penggarapan, karya komposisi ini mendapatkan 5 bagian bentuk bangunan komposisi, yaitu :

1. Pembukaan
2. Keindahan, sebagai penggambaran kedamaian Provinsi Lampung.
3. Keceriaan, sebagai penggambaran kehidupan gajah.
4. Ketegangan, sebagai gambaran ulah kelompok manusia yang serakah demi memenuhi kebutuhannya, merusak bahkan

menjarah, sehingga mengakibatkan ketidak seimbangan kehidupan habitat gajah.

5. Kerusakan, sebagai gambaran kemarahan gajah yang sudah tidak nyaman hidup di habitatnya akibat ulah manusia.
6. Keprihatinan dan harapan penyusun.

Bangunan komposisi tersebut diharapkan mampu mewakili jalan pikiran penyusun kepada audien yakni mengenai hukum kausalitas ketika manusia tidak sadar akan dampak perbuatannya terhadap alam yang seharusnya dijaga agar tetap lestari. Bangunan komposisi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam materi musikal yaitu berisi pola, irama, karakter bunyi, teknik permainan, isi vokal, dan lain sebagainya kemudian disesuaikan dengan suasana yang hendak dibangun pada setiap bagiannya. Hal yang paling penting dalam membangun suasana ini adalah manajemen permainan alat. Mengenai lagu/vokal dan syair yang digunakan penyusun membuat beberapa lagu yang disesuaikan dengan beberapa bagian komposisi tersebut yang tujuannya untuk memperjelas cerita dalam setiap bagian sesuai tema. Lagu yang dimaksudkan adalah:

1. Vokal berbahasa Lampung

Bumi sai wawai, Lampung nan helau

Yang artinya dijabarkan dalam lagu :

- *Bumiku indah permai, panorama nan kemilau, kan jadikan Lampungku nan damai.*
- *Disana oh sang gajah, hidup damai dirimbanya, sebagai lambang perkasa Lampungku.*

2. Vokal yang menggambarkan keceriaan penyusun melihat sekelompok gajah, yaitu :

*U lae lae sungguh gagah, langkahmu sang gajah,
Gajah, gajah, berkelompok satu dan lainnya, berdampingan oh gajah
hidup aman damai dalam rimba, oh gajah.*

3. Vokal penggambaran keserakahan manusia.

*Serakah manusia menjarah karena serakah.
Akhirnya sang gajah terusik amarah, marah.*

4. Vokal yang menggambarkan kemarahan gajah

*Sang gajah marah karena ulah manusia serakah
Membalas semua manusia yang mengusik hidupnya*

5. Vokal yang menggambarkan harapan agar Lampung tetap sebagai Bumi yang indah.

Bumi sai wawai, Lampung

Kemudian penyusun membuat berbagai susunan melodi yang disesuaikan dengan isi lagu hingga membuat muatan-muatan emosi tertentu pada masing-masing bagian teks.

BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

Pada bagian ini penyusun akan memaparkan secara detail setiap bagian komposisi dari segi musikal, struktur, vokabuler garap, medium dan teknik garapam beserta latar belakang pemilihannya yang secara garis besar dibagi menjadi berikut ini:

1. Pembukaan
2. Keindahan, sebagai penggambaran kedamaian Provinsi Lampung.
3. Keceriaan, sebagai penggambaran kehidupan gajah.
4. Ketegangan, sebagai gambaran ulah kelompok manusia yang serakah demi memenuhi kebutuhannya, merusak bahkan menjarah, sehingga mengakibatkan ketidak seimbangan ekosistem sehingga berdampak pada habitat kehidupan gajah.
5. Kerusakan, sebagai gambaran kemarahan, perlawanan, dan rasa takut gajah yang sudah tidak nyaman hidup di habitatnya akibat ulah manusia.
6. Keprihatinan dan harapan penyusun.

Pengelompokan tersebut dilakukan untuk mempermudah penyusun dalam penggarapan musikal yang nantinya diharapkan mampu menyampaikan gagasan penyusun.

A. Bagian Pertama

Bagian ini dibuat sebagai pembuka pertunjukan yang oleh penyusun buat semenarik mungkin agar menimbulkan kesan semarak, meriah, dan ramai. Salah satu cara mencapai kesan tersebut yaitu dengan cara sebuah kalimat melodi yang dimainkan secara bersama-sama, melodi tersebut yaitu:

g

$\sharp 3$ j 4 2 $\flat 1$ j \sharp $\flat 1$ ju q $\sharp 3$ j 4 2 $\flat 1$ j \sharp $\flat 1$ $\flat 1$ u
 $\flat 2$ $\flat 1$ $\flat 2$ 4 $\flat 2$ j \sharp 2 $\flat 2$ j \sharp $\flat 1$ $\flat 2$.

notasi tersebut disajikan oleh instrumen bermelodi yaitu biola, gitar bass, dan mandolin, sedangkan penembung, bonang barung dan penerus memainkan notasi yang berbeda, karena dalam notasi tersebut terdapat nada yang tidak bisa ditemui dalam notasi Jawa. Notasinya sebagai berikut:

Bonang barung:

g

2 j 2 . 2 j 2 j 2 j 2 . 2 j 2 . 2 j 2 j 2 j 2 .
 j1 j1 j1 1 j1 j 1 1 j1 j 1 j1 j2 .

Bonang Penerus :

g

j 1 . 1 j 1 . 1 1 1 j 1 . 1 j 1 . 1 1 1
 j1 j1 j1 1 j1 j 1 1 j1 j 1 j1 j2 .

Bonang Penembung:

g

. 1 1
 j1 j1 j1 1 j1 j 1 1 j1 j 1 j1 j2 .

Perkusi :

o

. o o
 jo jo jo o jo j o o jo j o jo oo====

Melodi tersebut dibuat dengan pertimbangan sesuai dengan lagu vokal pada bagian berikutnya, yaitu melodi dengan menggunakan idiom nada lokal yang disebut *muwayak* (vokal Lampung dengan menggunakan tangga nada serupa/mirip dengan nada-nada Arab).

B. Bagian Kedua

Pada bagian ini penyusun akan menonjolkan ciri khas musik tradisi Lampung yaitu dominasi suara hasil improvisasi alat musik petik yang bermain dalam wilayah tangga nada pentatonis Melayu. Apabila ditransformasi dalam notasi Jawa yakni menggunakan nada 1 2 3 4 5 6 7 ! bersamaan dengan *drone* gitar bass kemudian diikuti vokal berbahasa Lampung, sebagai berikut :

7 . j @ # . . @ txxxxxxxxxkkkx5 . . 4 3
Bu - mi sai wa - wai Lam pung

xxjkk4xkk4x5 6 . 5xxxxxxkk4x3x4x1
Lam - pung

. . . 1xxxxxxkk7xkk2x3 . . 4 5xxxxxxkk6x5x1
Lam - pung nan

. . . ! zxxkkkkxkk . . . # . . . zkkkk
 Lam - pung nan hi
 . . . \$. . . g
 lau

Syair dalam bahasa Lampung yang dilagukan tersebut memiliki arti yaitu: bumi yang indah, Lampung nan permai. Harapan penyusun adalah membawa audien seakan-akan berada dimensi tertentu yakni suasana alam Lampung dengan segala keindahannya. Kemudian vokal berbahasa Lampung tersebut diperjelas melalui vokal selanjutnya yang menggunakan bahasa Indonesia dengan notasi dan isi teks vokal sebagai berikut:

. 3 5 7 5 7 5 !
 Bu-mi - ku in - dah per - mai
Di - sa - na oh sang ga - jah

. ! 7 6 5 ! 7 6 4
 Pa - no - ra - ma nan ke - mi - lau
Hi - dup da - mai di - rim - ba - nya

. 3 4 3 5 . . . 6 5 4 3 2 1
 Kan ja - di - kan Lam - pung - ku nan da - mai
Seba - gai lam - bang per - ka - sa Lam - pung - ku

Syair vokal pertama disajikan oleh vokal putri bersamaan dengan gitar gitar bass dengan notasi sebagai berikut :

. ̣ . 4 . 7 . . . ̣
 5 7 5 ! . . . ̣ 2 5 7 5 . . . ̣
 1 4 1 4 . . . ̣ 2 5 2 5 2 5 2 ̣

kemudian syair vokal ke dua dimainkan oleh sebagian besar pendukung sajian kecuali instrumen biola dan gitar gitar bass. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pada vokal bagian pertama, fokus penonton berada pada sajian vokal putri. Kemudian pada vokal bagian kedua diikuti oleh instrumen mandolin yang bermain pada *seleh-seleh* (*cadensial point*) pada gitar gitar bass dan biola dengan notasi sebagai berikut :

Biola :

.
 ! # % \$
 # \$ # % . . 6 5

kemudian setelah syair kedua disajikan masuk ke notasi vokal tanpa syair, yakni hanya menggunakan suku kata *ho...* yang disajikan oleh seluruh pendukung karya dengan notasi sebagai berikut.

Vokal :

ho

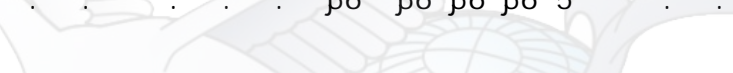
$$\begin{array}{ccccccc} @xxxkxx\%xx\# & . & . & . & \overline{f}kxx\overline{f}kx\overline{f}kx\overline{f}kxx\# & . & . & . & . \\ \text{Ho} & & & & \text{Ho} & & & & \end{array}$$

[illegible]

~~x~~~~7~~~~k~~~~x~~~~7~~~~k~~~~x~~~~7~~~~k~~~~x~~~~x~~~~0~~ @~~x~~~~x~~~~k~~~~x~~~~x~~~~%~~~~x~~~~x~~~~0~~ . . . ~~7~~~~k~~~~x~~~~x~~
 ho ho ho

7kx7kx7kxx@ zxxkxxxxxx7xxxxxxxxxx6xxxxxx5
Ho

Biola :



. 56 56 56 56 5
 . . . 3 . . . beta4 beta4 beta4 beta4 4 . . . 4
 . . . 3 . . . 1

Gitar bass

.	5	.	1	.	.	.	9	.	4	.	7	.	.	.	9
.	5	.	1	.	.	.	9	.	4	.	7	.	4	.	9
.	.	.	9	.	.	.	9	9
.	4	.	7	.	.	.	9	.	5	.	1	.	.	.	9
.	4	.	7	.	4	.	9	.	.	.	9	.	.	.	9

C. Bagian Ketiga

Bagian ketiga ini diawali dengan tabuhan 4 kempul yang dimainkan oleh 4 pendukung sajian. Masing-masing pemain bertanggung jawab pada satu instrumen kempul untuk memainkan pola secara bergantian. Hal di atas dilakukan dengan tujuan menumbuhkan kerja sama pemain dalam memainkan pola-pola yang telah dibuat oleh penyusun. Kempul yang digunakan masing-masing berunsur nada pada laras slendro yakni ! 6 5 3. Prinsip pakem pada permainan kempul tidak berperan penting, karena pada bagian ini hanya menonjolkan pola dan dinamika. Hal tersebut dilakukan sebagai gambaran langkah-langkah gajah yang sedang bermain-main, di mulai dengan teknik *fade in* (membunyikan nada dari suara pelan hingga suara nyaring di awal sajian) oleh instrumen kempul 5 dan diakhiri kempul 6, berikut notasinya :

5

5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5

5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 56

♭6 ♭6 ♭6 ♭6 ♭6 ♭6 ♭6 ♭3 ♭3 ♭3 ♭3 ♭3 ♭3 ♭3 ♭3 ♭!

3! 3! 3! 3! 3! 3! 3! 3! 5! 5! 5! 5! 5! 5! 5! 5

5 5 5 5 5 5 5 5 6 3 6 5 6 3 6 5

6 3 6 5 6 β3 j! f6 β6 β6 β6 β! f! f! f! f6
 β6 β6 β6 β! f! f! f! 5 . 6 . 3 . 6 . 5
 . 6 . 3 3 6 ! 5 6 3 6 5 6 β3 j! f6
 β6 β6 β6 β! f! f! f! f6 β6 β6 β6 β! f! f! f! f6
 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 j6 j3 j6 j3 j6 j3 j6 j3 5
 j3 5 j3 5 j3 5 j3 f6 ! f6 ! f6 ! f6 j3 f6
 ! j6 ! j6 ! j6 ! f6 . f6 . f6 . f6 j3 f6
 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6
 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6 j3 f6 . f6
 . f6 . f6 . f6 . f6 . f6 . f6 . f6 . f6
 . j6 . j6 . j6 . j6 . j6 . j6 . 6 . 6
 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6

Kemudian setelah permainan kempul 6 berakhir diikuti oleh permainan penembung yang dilanjutkan permainan perkusi, bass, mandolin dan biola.

Penembung dan Gitar Bass:

1 _ 3 j43 1 3 j43 1 3 j43 1 3 j43 1 _

Gitar bass masuk bersamaan dengan beduk pertama

Dok-dok :

B _ . . B . . B _

Permainan beduk ini bermain secara berurutan dari beduk 1,2,3 dan terakhir timpani.

Bonang penerus dibunyikan dengan menggunakan teknik *titiran* (membunyikan satu nada menggunakan dua pemukul secara bergantian dengan tempo yang konstan) yang muncul dan hilang secara acak dengan menggunakan nada 5.

Sedangkan biola dan mandolin bermain bergantian pada irama yang sama dengan notasi sebagai berikut :

Mandolin :

♭6 ♭6 ♭6 5 . . . ♯12 ♯12 ♯12 1 . . .

Biola :

. . . ♭6 ♭6 ♯6 . . . ♭6 ♭6 ♯6

Pola ini sebagai gambaran suasana ketegangan manusia yang masuk jauh ke dalam hutan sebelum bertemu dengan kelompok gajah. Pola tersebut dimainkan dengan beberapa pengulangan hingga sampai pada bagian peralihan yang dilakukan oleh beduk, dengan notasi sebagai berikut :

Peralihan

B B B B BB BB BB BBBB BB B=

kemudian dilanjutkan dengan pola lain yang dibuat agar memperoleh kesan lebih ceria yang dilakukan oleh penyusun sebagai berikut :

Diawali dengan permainan alat musik tiup secara acak yang menirukan suara gajah, kemudian dilanjutkan intro lagu gajah dengan durasi yang telah ditentukan. Hal di atas sebagai tanda keberadaan dan kesan kedekatan gajah yang dibuat, diawali oleh penembung dan bonang barung, dengan notasi sebagai berikut :

Bonang Penembung :

BB3 3 . 3 7 3 3 6 3 3 2 3 3 6
 . . 5 . . 7 j 3 B1 3

Bonang Barung :

3 B2 3 j6 7 B4 6 j1 j2 p2 p2 B4 6
 j6 7 j 3 B1 3

Bonang Penerus :

3 . j1 j6 j7 6 B4 B4 B4 j6 j6 j7 6
 B4 6 . B1 3 . j 3 B1 3

Gitar Bass

3 . 3 7 3 3 6 3 3 1 3 3 6
 . . 5 . . 7 j 3 B1 3

Biola

3 ♭4 7! 7 71 ♯5 4 ♯5 ♯5 7 . . 7

♯5 ♯5 4 ♯5 ♯5 7 74 17 3

Timpani

B . . **B** . . **B** . . **B** . . **B**

. . **B** . . **B** j P P. Bs

Setelah bagian diatas disajikan, kemudian dilanjutkan vokal lagu gajah sebagai berikut :

Vokal dan lagu mandolin :

9 76 76 # ! 6 3 76 76 # ! 6 7
 u lae lae sung guh ga gah lang kah mu sang ga jah

 . . 3 . . 1 . . 3 . . y
 Ga jah ga jah
 . . 4 . 7 6 . 4 . 7 3
 Ber ke lom pok sa tu dan la in
 ! . 4 . 7 6 # # 7! 7 6 7 7 7 4
 nya ber dam pi ngan oh ga jah hi dup a man da mai da
 7 1 7 3xxxxx7# 6
 lam rim ba oh ga jah

Bonang Barung

3 β1 j1 3 β4 β4 3 β1 j1 3 j13 j6 7

 j1 j1 β3 β3 3 1 j1 j1 β3 β3 3 6
 j6 j6 4 j6 j! 7 j7 j7 4 j7 j7 !
 j! j! 4 j6 j! 7 j13 j13 3 j7 j7 j4
 β1 β3 β3 β3 j 3 6

Bonang Penerus

3 j7 j7 3 j6 j6 3 j7 j7 3 j6 j6 7

 j1 j1 3 β3 3 1 j1 j1 3 β3 3 6
 j6 j6 4 6 7 6 j7 j7 4 j7 j7 !
 j! j! 4 6 7 6 j3 j3 3 j7 j7 j4
 β1 β3 β3 β3 j 3 6

Gitar Bass

3 . 7 3 . 6 3 . 7 3 . 6 7
 3 7 1 3 7 1
 . . 3 β3 3 1 . . 3 β3 3 y
 . . 4 6 7 6 . . 4 . 7 !

. . 4 6 7 6 # # j#! j76 j17 j4
 j1 j3 j3 j3 j 3 6

Biola

.

 7 . . 5 7 j7 3
 . . 4 j 5 6 7 . . 6 j 5 j7 1
 . . 4 j 5 6 7 . . j 3 3 j3 j 3
 3 j3 j 3 3 j3 j 3

Setelah selesai lagu pertama, dilanjutkan notasi yang sama tetapi dilakukan tanpa vokal (instrumental), kemudian dilanjutkan bagian lagu gajah kembali.

D. Bagian Keempat

Bagian selanjutnya yaitu membangun suasana tegang kembali. Pada bagian ini menggambarkan kelompok manusia yang secara sengaja merancang suatu rencana khusus dan rahasia dan diterjemahkan ke dalam notasi

Ceng-ceng :

_ j i j i j i j i j i j i _

Masuk kempul 5/! di tempat yang acak tetapi dalam ketukan yang sama:

_ pp. . . ppp . . pp. . . ppppp . _

Satu kali *rambahan* (kalimat) masuk vokal oleh beberapa pendukung, berikut ini:

_ 5 . 4 . @ . . . 5 . 4 . 5 . . .
A o e a o e

Beberapa pendukung lainnya menyajikan vokal :

_ ! ! ! ! _
O o o o

Bagian ini vokal putra dan putri melakukan improvisasi yang berulang-ulang, yaitu 4 kali putaran pola kempul. Setelah itu semua instrumen diam, kecuali bunyi ceng-ceng. Ketika semua diam, terjadi beberapa dialog menggunakan *logat* Lampung tanpa kata-kata yang jelas, sebagai simbol perdebatan dan kericuhan, hingga ada satu kata yang seakan diucapkan oleh pemimpin mereka. Bagian ini menggambarkan suatu situasi sekelompok orang yang sedang berkordinasi dan merencanakan tindak kejahatan seperti, menjarah hutan serta membunuh gajah untuk dimanfaatkan oleh kepentingan manusia.

Dilanjutkan pola yang sama tetapi pola kempul digantikan dengan 2 beduk. Pada bagian ini juga berlangsung 4 kali *rambahan* permainan beduk kemudian masuk pola selanjutnya. Pola yang akan disajikan disini yaitu pola rampak rebana dengan notasi sebagai yang diawali pola permainan beduk secara berulang-ulang, kemudian masuk pola rebana.

Dengan notasi sebagai berikut:

Dok-dok

B _ ßßB B ßßB B_

Pola Rebana :

. . . . j l j l j k l j l j k l j l l B j l j l ß k l j l

ß k l j l B. j l j l j k B j B ß k l j l j k B j B B . j B j B

ß k l j l j k B j B ß k l j l l j l ß B j l ß B j l ß B l . ß k B

j B ß k B j B B . j k l j l j k l j k l l . B . B . B

Dilanjutkan dengan pola kempul secara berulang-ulang dan improvisasi nada yang dilakukan tetapi dengan pola sama sebagai gambaran kelompok manusia yang merusak, menebang, menjarah hutan. Kesan tersebut digambarkan dengan notasi sebagai berikut :

_ ! 6 3 5 ! 6 3 5 _

_ Y Y Y Y j Y j Y . .

Y Y Y Y Y j Y . j Y . . k k k k . .

. Y . Y . Y . Y _2X

Setelah 2x permainan pola di atas, sajian kembali ke pola rebana di atas dengan diakhiri peralihan ke pola selanjutnya yaitu yang dinotasikan sebagai berikut :

S $\beta B \beta I \ j \ B I$ $\beta B \beta I \ j \ B I$ I $\beta k I \ j \ B I$ I $\beta k I \ j \ B I$

dan dilanjutkan notasi berikut yang dimainkan oleh mandolin, gitar bass, dan biola, kemudian diikuti vokal yang sesuai dengan notasi tersebut, yaitu :

Mandolin, Gitar Bass dan Biola

$\beta \ \beta 4 \ j \ 4 \ 5 \ 5 7 \ j \ 7 \ \beta 1 \ j 6 \ \beta 4 \ \beta 2 \ 1$

Vokal :

$\beta \ \beta 4 \ j \ 4 \ 5 \ 5 7 \ j \ 7 \ \beta 1 \ j 6 \ \beta 4 \ \beta 2 \ 1$

Se rakah ma nu si a men jahah karena serakah

_ . . . ! . . . 1_ 2x

Ah

ah

Gitar BaSs, Mandolin, Biola, Dok-dok, Timpani

_ 1 j 1 . 1 j 1 . 1 1 _2x

_ B j B . B j B **$\beta B \ \beta B \ B$** _2x

Diakhiri Vokal Putra

!

Ah

E. Bagian Keenam

Bagian ini yaitu menyambut permainan sebelumnya yaitu diawali dengan vokal penyaji yang menciptakan kesan musik dalam penggambaran kemarahan gajah akibat ulah manusia, yaitu:

Vokal

. 1 7 1 . 7 6 7 . 6 5 6 . 5 4 5
A – khir – nya sang ga – jah ter u – sik a – ma – rah

. 5xxxxxx !
Ma - rah

Penembung, Bonang Barung, Bonang Penerus, Gitar Bass, Mandolin

. . . 1 . . . 7 . . . 6 . . . 3*

Dok-dok dan Cymbal :

. . . 9 . . . 9 . . . 9 . . . 9 =

=====

Dilanjutkan bagian yang menggambarkan kemarahan dan keliaran gajah karena ulah dan keserakahan manusia dan mengakibatkan berbagai kerusakan serta kericuhan, diungkapkan dalam musikal buka bonang barung dan penerus, dengan notasi sebagai berikut:

Buka :

Bonang Barung:

♯6 ♭4 ♯5 ♯5 4 2 1 . ♯6 ♭4 ♯5 ♯5 4 7 1

Bonang Penerus :

♯3 ♯1 ♯2 ♯2 1 6 5 . ♯3 ♯1 ♯2 ♯2 1 3 5

Bonang Penembung :

. 2 1 7 1

Dok-dok + Cymbal :

. o o o o

dilanjutkan permainan pola yang berusaha mengungkapkan kebrutalan
gajah sesuai dengan pemikiran penyusun dengan notasi sebagai berikut :

Vokal :

_ 4 5 5 4 5 . 5 5 4 6 6 5 6 . 6 6 !
Sang Ga jah ma rah kar na u lah ma nu sia se ra ka
Mem ba las se mua ma nu sia yang me ngu sik hi dup nya

xxxxxx@xxxxxxxxxxkxxxc. 7 _
h

Bonang Penembung

_ 1 ♯1 . 1 5 . 6 7 1 ♯1 . 1 5 . 6 7 1 _

Bonang Barung

_ j15 j 1 5 j15 j 5 j 1 5 j7 j15 j 1 5 j15 j 5 j 1 5 j7 j15 _

Bonang Penerus

_ 1 5 j 4 j4 1 5 j 4 j4 1 5 j 4 j4 1 5 . 4 j4 1 _

Gitar Bass

1 _ j 1 . 1 2 . 3 . 1 j 1 . 1 7 . 2 . 1 _

Mandolin

1 _ j 1 . 1 7 1 6 7 1 j 1 . 1 2 4 3 2 1 _

Kempul

! _ j6 j! j 6 j6 6 6 5 ! _

Dok-dok dan Timpani

BB_ j B BB B BB BB B B BB j B B B BB j B BB BB BB_

setelah vokal 1 dan 2 disajikan dilanjutkan selingan pertama yaitu :

_ BB j l BB j l BB j l BB BB _ 4x

Kemudian dilanjutkan vokal kembali setelah habis syair vokal kedua

masuk pola selingan kedua, yaitu :

Bonang Penembung dan Bonang Barung

5 6 5 j6 5 6 j 5j 6 j 7j 1j 2j 3 j 4j 5j1j4

j1j4j1j4 j1j4j 1j1 j1j1j1j1j1 j11

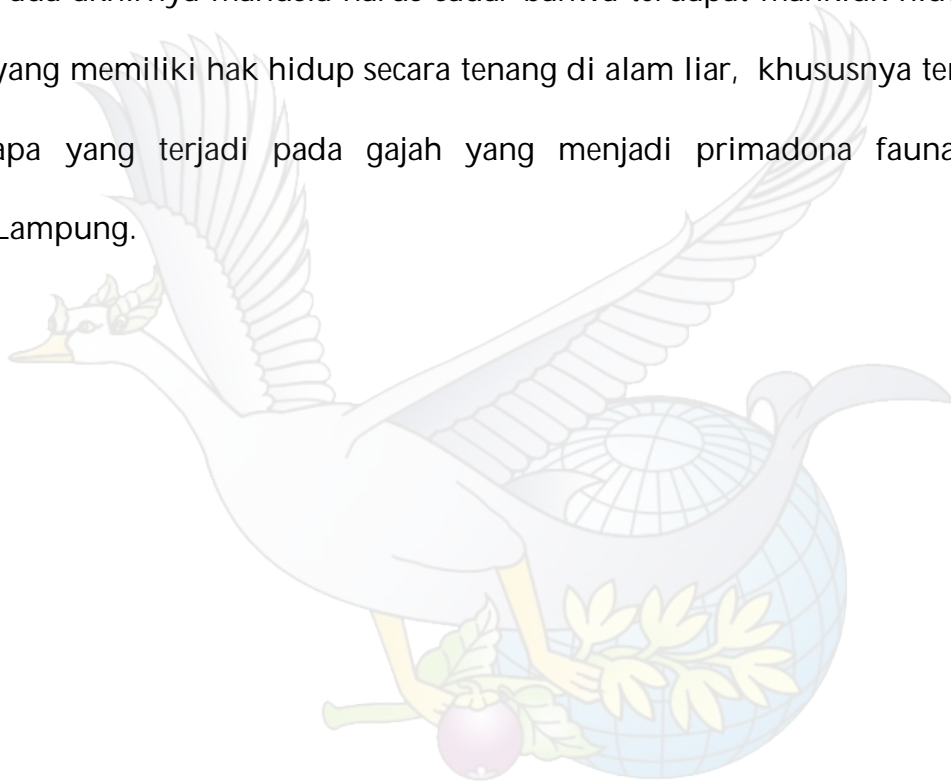
BAB IV

Penutup

Demikianlah deskripsi tugas akhir karya seni ini selesai saya buat. Perlu diketahui bahwa pencapaian karya seni dalam mewujudkan ide/gagasan penyusun berupa kebanggaan dan keprihatinan tentang keadaan tempat tinggal dengan cara membuat musik yang akrab di telinga masyarakat Lampung dan berharap diterima di berbagai kalangan. Melalui perenungan, penyusun berusaha menarasikan kisah tentang sebab akibat ketika manusia memperlakukan sumber daya alam. Berbekal referensi musik tradisional Lampung dan menggabungkan unsur tradisi Jawa di dalamnya, penyusun berharap karya ini mampu menjadi inspirasi dalam pembuatan musik dikemudian hari. Walaupun berbagai musik sudah pernah diciptakan, serta menyadarkan berbagai kelompok masyarakat akan pentingnya kelestarian sumber daya alam ciptaan Tuhan, penyusun ikut andil dalam koridor tersebut.

Dengan menggunakan berbagai pengembangan teknik-teknik dan idiom musikal yang ada dalam pengetahuan penyusun, karya diolah dengan menggabungkan antara tangga nada pentatonis Melayu dan Jawa. Berbagai unsur pengetahuan di atas merupakan dasar terciptanya karya ini. Penyusun berharap dengan adanya karya ini mampu memberikan inspirasi dan trobosan baru bagi komposer-komposer yang akan datang.

Khususnya bagi Mahasiswa ISI Surakarta Prodi Karawitan dan umumnya bagi civitas Perguruan Tinggi Seni Indonesia. Semoga dengan terciptanya karya ini Provinsi Lampung lebih dikenal dengan sumber daya alamnya, dan masyarakat memiliki kepekaan terhadap segenap aktivitas yang dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam. Pada akhirnya manusia harus sadar bahwa terdapat makhluk hidup lain yang memiliki hak hidup secara tenang di alam liar, khususnya terhadap apa yang terjadi pada gajah yang menjadi primadona fauna alam Lampung.



DAFTAR ACUAN

- Hanif, Naufal Rijaludin. *Jakhanng Tabuh* ", kertas penyajian tugas akhir karya Seni. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta, Jurusan Karawitan, 2015.
- Purwanto ,Yuli Dwi " *Balung Gajah* ", kertas penyajian tugas akhir karyaseni, Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta, Jurusan Karawitan, 2015.
- Sadra, I Wayan dalam Waridi (Ed). *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*," Lorong Kecil Menuju Suasana Musik", Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta, Jurusan Karawitan, 2008.
- Herwanti dkk. Penyusunan Kriteria Domestikasi dan Evaluasi Praktek Pengasuhan Gajah: Studi Di Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal. Sylva Lestari* Volume 2 No. 2, 2014 (Hal 79-88).
- Rustiati dkk. Penggunaan Jerat dalam perburuan liar: Pengetahuan masyarakat di perbatasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Lampung. *Jurnal. World Wild Fund Indonesia*, (Hal 1-8).
- Suyanto Dkk. Kebakaran, Mata Pencaharian, dan Kerusakan Lingkungan Pada Lahan Basah Di Indonesia: Lingkaran Yang Tiada Berujung Pangkal. *Jurnal. Fire Brief* No.4, 2004 (Hal 1-4)

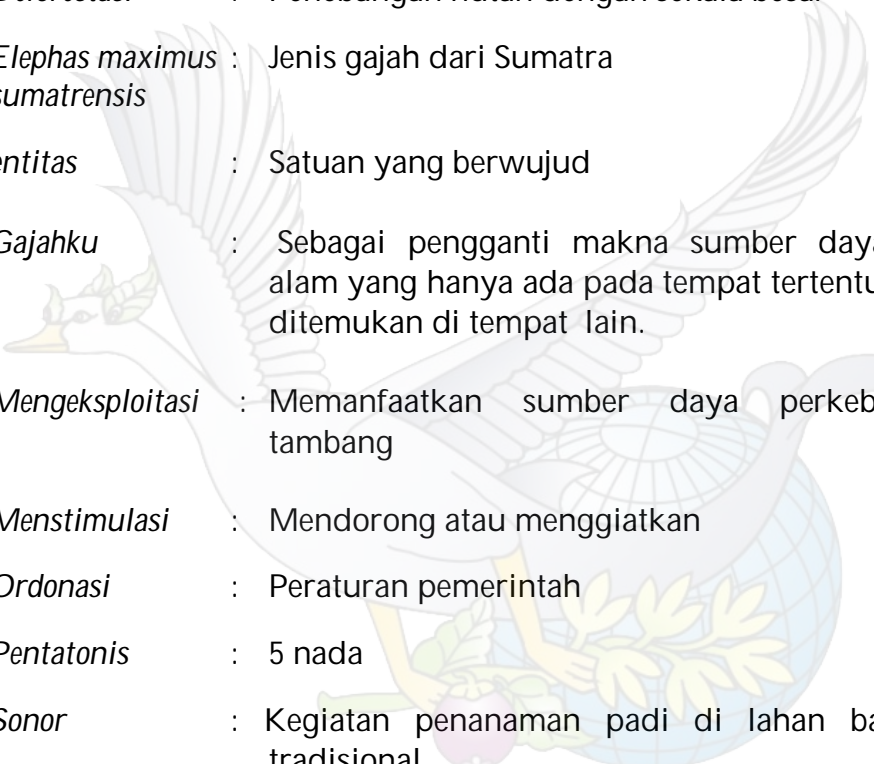
WEBTOGRAFI

www.irwantoshut.com

www.worldwidefund-indonesia.com

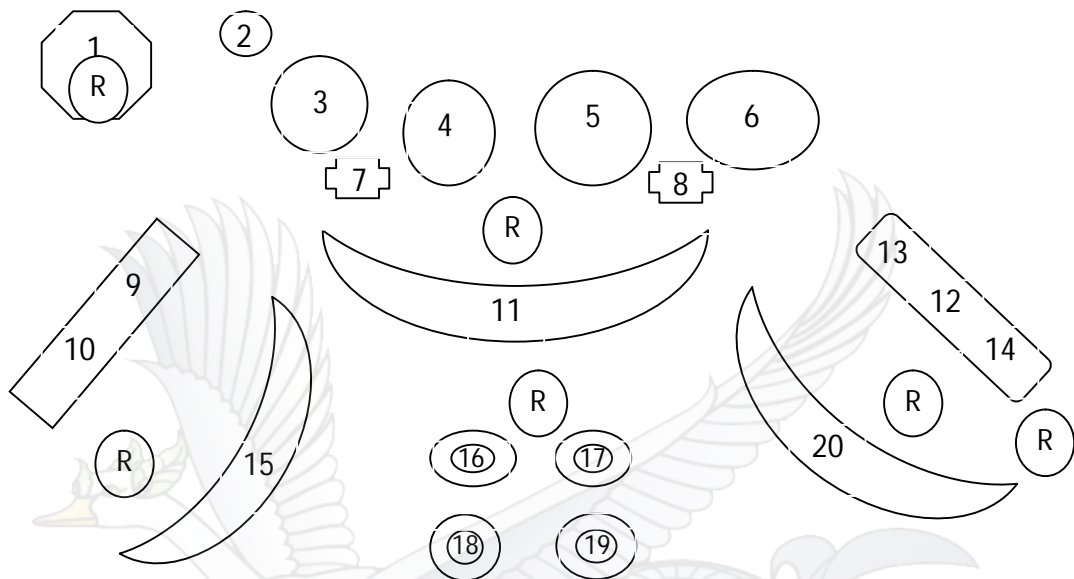
Departemen Kehutanan. Data dan Informasi Kehutanan Lampung. Pusat Inventarisasi dan Statistik Kehutanan 2001.

GLOSARIUM



<i>Agrikultur</i>	: Pengolahan tanah, pemanfaatan hasil bumi, dan pemeliharaan ternak
<i>Arabic</i>	: Mirip dengan arab
<i>Auditif</i>	: Tinjauan melalui beberapa sumber audio
<i>Bumi</i>	: sebagai pengganti makna tempat dan tanah kelahiran.
<i>Deforestasi</i>	: Penebangan hutan dengan skala besar
<i>Elephas maximus sumatrensis</i>	: Jenis gajah dari Sumatra
<i>entitas</i>	: Satuan yang berwujud
<i>Gajahku</i>	: Sebagai pengganti makna sumber daya kekayaan alam yang hanya ada pada tempat tertentu dan jarang ditemukan di tempat lain.
<i>Mengeksploitasi</i>	: Memanfaatkan sumber daya perkebunan dan tambang
<i>Menstimulasi</i>	: Mendorong atau menggiatkan
<i>Ordonasi</i>	: Peraturan pemerintah
<i>Pentatonis</i>	: 5 nada
<i>Sonor</i>	: Kegiatan penanaman padi di lahan basah secara tradisional
<i>Talo balak</i>	: Salah satu kesenian asli Lampung
<i>Teranileasi</i>	: Keseimbangan antara lahir dan batin yang membuat manusia merasa kurang.
<i>Transmigran</i>	: Orang yang berpindah ke daerah atau pulau lain.

TATA LETAK ALAT-ALAT MUSIK

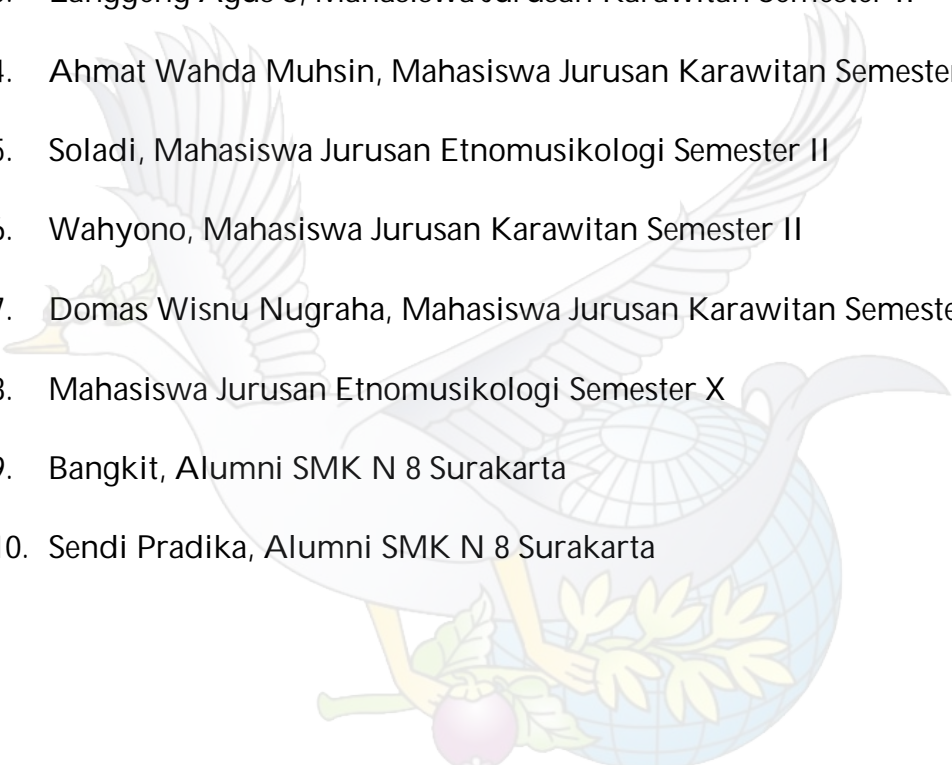


R = Rebana

1. Vokal Putri
2. Kendang (bem ciblon)
3. Bedug
4. Timpani
5. Konga
6. Konga
7. Cymbal
8. Cymbal
9. Trombone
10. Trompet

11. Bonang Penembung
12. Biola
13. Bass
14. Mandolin
15. Bonang Penerus
16. Kempul
17. Kempul
18. Kempul
19. Kempul
20. Bonang Barung

PENDUKUNG KARYA

1. Lidia Ningsih, Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VIII
 2. Dwi Agung Budi Cahyoko (Ki Agung Pengging), Aktifis Seni
 3. Langgeng Agus S, Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
 4. Ahmat Wahda Muhsin, Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
 5. Soladi, Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi Semester II
 6. Wahyono, Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
 7. Domas Wisnu Nugraha, Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
 8. Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi Semester X
 9. Bangkit, Alumni SMK N 8 Surakarta
 10. Sendi Pradika, Alumni SMK N 8 Surakarta
- 

FOTO

Gambar 1. Gladi bersih
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Pentas Tugas Akhir di Teater Besar ISI Surakarta
(Dokumentasi Pribadi)







Gambar 3. Pentas Tugas Akhir di Teater Besar ISI Surakarta
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Persiapan Pentas Tugas Akhir
(Dokumentasi Pribadi)

A. Pembukaan

NO	INST.	Notasi	Keterangan
1	Mandolin, Bass, dan Biola	 ♯3 j 4 2 ♯1 j ♯ ♯1 ♯1 u ♯3 j 4 2 ♯1 j ♯ ♯1 ♯1 u j12 ♯1 j12 4 ♯2 j ♯ 2 ♯2 j ♯ ♯1 j2.	Mandolin dan bass memainkan nada yang sama tetapi dalam wilayah nada (oktaf) yang berbeda.
	Bonang Barung	 2 j 2 . 2 j 2 j 2 j 2 . 2 j 2 . 2 j 2 j 2 j 2 . j11 j11 j11 1 j11 j 1 1 j11 j 1 j11 j12.	Bonang barung, bonang penerus, bonang penembung
	Bonang Penerus	 j 1 . 1 j 1 . 1 1 1 j 1 . 1 j 1 . 1 1 1 j11 j11 j11 1 j11 j 1 1 j11 j 1 j11 j12.	mainkan 2 nada yaitu 1/3 dan 2/4.
	Penem bung	 1 1 j11 j11 j11 1 j11 j 1 1 j11 j 1 j11 j12.	
	Beduk	 ♯= ♯= po po po o po j o o po j o po o♯= ===	♯Yaitu simbol beduk yang dipukul bersama dengan cymbal.

B. Bagian Pertama

NO.	INST.	Notasi	Keterangan
2	Mandolin	1 2 3 4 5 6 7	Mandolin memainkan improvisasi petikan nada pentatonis khas Lampung yaitu dalam notasi Jawa
	Bass		1 2 3 4 5 6 7 Bas getaran nada 1.
	Vokal putra	<p>7 . j @ # . . @ 1xxxxxxxxxx7x5 . . 4 3</p> <p>Bu - mi sai wa - wai Lam- pung</p> <p>xxjxx4x3x5 6 . 5xxxxxx6x4x3x2x1</p> <p>Llam - pung</p> <p>. . . 1xxxxxxxxxx7x6x5x4x3 . . 4 5xxxxxxjxx6x5x4</p> <p>Lam - pung nan</p> <p>. . . ! 7xxjxxkxjxc . . # . . jxxkxc</p> <p>Lam - pung nan hi</p> <p>. . . \$. . . g</p> <p>Lau</p>	<p>Pada saat vokal, mandolin mengikuti nada-nada vokal, bass tetap menggetar nada 1, sedangkan biola ngeblok nada nada seleh tertentu.</p> <p>Arti teks : Bumi yang indah, Lampung nan permai.</p>

No	INST.	Notasi	Keterangan
3	<p>Vokal Putri dan bagian miring koor</p> <p>Biola</p>	<p>3 5 7 . . . 5 7 5 ! Bu-mi - ku in - dah per - mai <i>Di - sa - na oh sang ga - jah</i> . . . ! 7 6 5 . . . ! 7 6 4 Pa - no - ra - ma nan ke - mi - lau <i>Hi - dup da - mai di - rim - ba - nya</i> . . . 3 4 3 5. . 6 5 4 3 2 1 Kanja - di - kan Lam - pung - kuan da - mai <i>Seba - gai lam - bang Per - ka - sa lam - pung - ku</i> ! # % \$. . . # \$ # % . . 6 5 2 x 4 . 7 . . . 5 7 5 ! . . . 5 2 5 7 5</p>	<p>Selanjutnya masuk vokal putri yaitu menyanyikan syair (cakepan) pertama, setelah selesai dilanjutkan syair (cakepan) kedua oleh semua pemain laki-laki.</p> <p>Setelah selesai 2 kali putaran lanjut ke vokal berikutnya.</p> <p>Notasi mandolin sama dengan biola</p>

	<p>Gitar Bass</p>	<p>1 4 1 4 . . . 5 2 5 2 5 2 5 2 5</p> <p>. 5 . 1 . . . 5 . 4 . 5 . . . 5</p> <p>5 7 5 5 . . . 5 2 5 7 5 . . . 5</p> <p>1 4 1 4 . . . 5 2 5 2 5 2 5 2 5</p> <p>Suara I</p> <p>..... 55555555.....</p> <p>ho</p> <p>75555555..... 55555555.....</p> <p>ho ho</p> <p>zxxxxxxx5xxxxxxx4xxxxx5 5xxx</p> <p>ho</p> <p>5xx5xx5xx5..... 7xx5xx5xx5..... 5xx</p> <p>ho ho</p> <p>z5xx5xx5xx5..... x5xxxxxxx5xxxxxxx4xxxxx5</p> <p>ho</p>	<p>Pada bagian ini musik barat memainkan nada dasar yaitu do = 3 Dengan urutan dalam diatonis 6 7 1 2 3 4 5 Dalam gamelan 1 2 3 4 5 6 7</p>
--	-------------------	--	---

		<p><i>Suara II</i></p> <p>— 7 k x x x 7 k x 7 k x 7 k x x 0</p> <p>ho</p> <p>0 k % # 7 k x x 7 k x 7 k x 7 k x x 0</p> <p>Ho Ho</p> <p>z x x k x x x x x x 7 x x x x x x x 6 x x x x x 5 _</p> <p>ho</p> <p>— 7 1</p> <p>. 7</p> <p>. 6 . 5 . 7 . 1 _</p> <p>— 5 6 5 6 5 6 5</p> <p>. 3 4 4 4 4 4 4</p> <p>. 3 1 _</p>	
	Trombone dan Trompet		
	Biola		

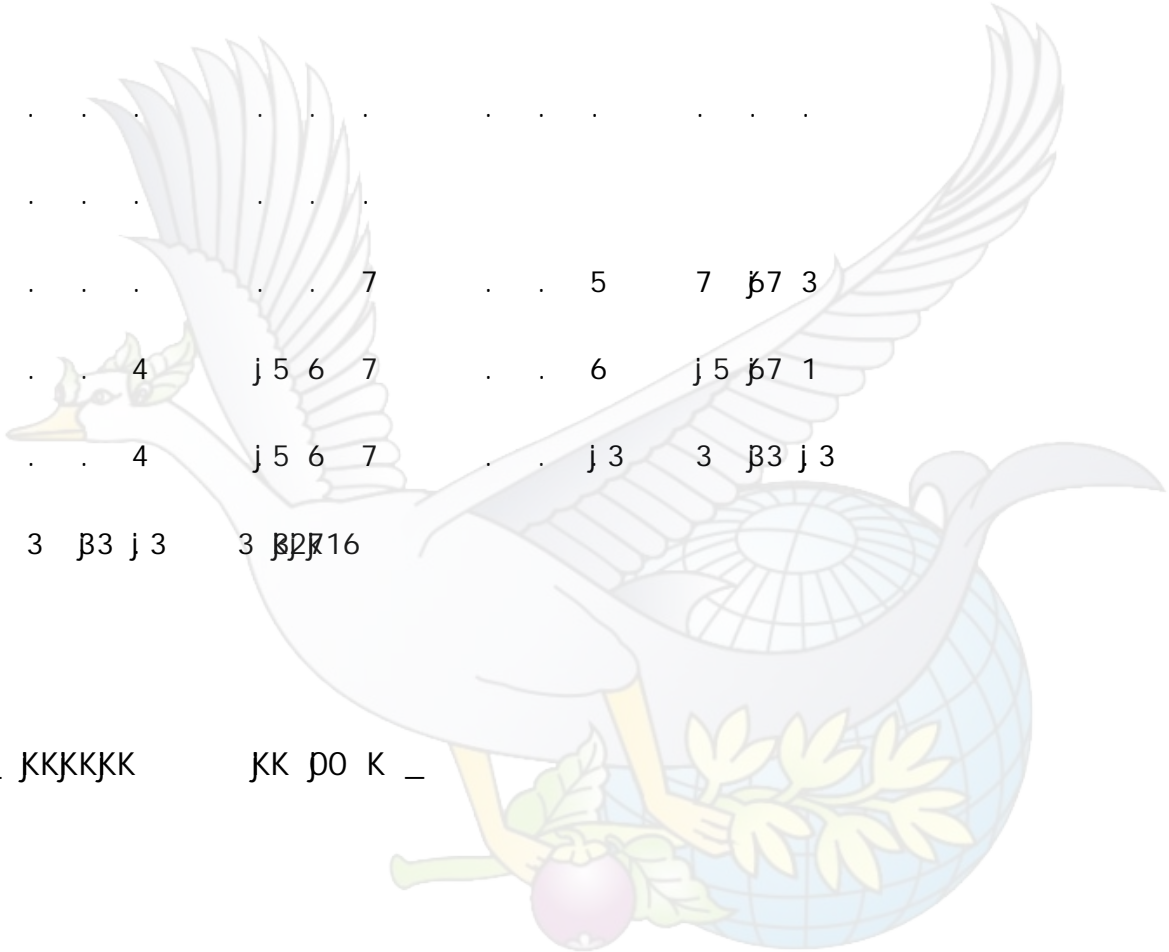
C. Bagian Kedua

Bag.	INST.	Notasi	Keterangan
4	Kempul	<p>6 3 6 5 6 β3 β! β6 β6 β6 β! β! β! β! β6</p> <p>β6 β6 β6 β! β! β! β! 5 . 6 . 3 . 6 . 5</p> <p>. 6 . 3 3 6 ! 5 6 3 6 5 6 β3 β! β6</p> <p>β6 β6 β6 β! β! β! β! β6 β6 β6 β! β! β! β! β6</p> <p>β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 5</p> <p>β3 5 β3 5 β3 5 β3 β6 ! β6 ! β6 ! β6 β3 β6</p> <p>! β6 ! β6 ! β6 ! β6 . β6 . β6 . β6 β3 β6</p> <p>β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6</p> <p>β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 β3 β6 . β6</p> <p>. β6 . β6 . β6 . β6 . β6 . β6 . β6 . β6</p> <p>. β6 . β6 . β6 . β6 . β6 . β6 . 6 . 6</p> <p>. 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6</p>	<p>Pola kempul ini dimainkan oleh 4 orang yang masing-masing memainkan satu kempul. Pukulan terakhir semakin menghilang dan masuk penembung dengan tempo yang berbeda dengan tempo kempul yang terakhir.</p>




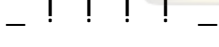
	<p>Bonang Barung, dan Bonang Penembung</p> <p>Bonang Penerus</p> <p>Mandolin</p> <p>Biola</p> <p>Gitar Bass</p> <p>Dok-dok</p>	<p>1 _3 ꦗ3 13 ꦗ3 13 ꦗ3 13 ꦗ3 1_</p> <p>_ꦱ5ꦱ5ꦱ5 _</p> <p>ꦱ6 ꦱ6 ꦱ6 5 . . ꦗ12 ꦗ12 ꦗ12 1 . .</p> <p>. . . ꦱ6 ꦱ6 ꦱ6 . . . ꦱ6 ꦱ6 ꦱ6</p> <p>1 _ 3 4 1</p> <p>B _ . . B . . B_</p> <p>Peralihan</p> <p>B BB B ꦱB ꦱB ꦱB ꦱBꦱBꦱB ꦱB B=</p>	<p>Bonang barung dan penembung memainkan nada yang sama, sedangkan bonang penerus nitir nada 5 pada bagian-bagian tertentu setelah beberapa rambahan. Setelah bonang penerus masuk beberapa rambahan dilanjutkan Mandolin selanjutnya biola masuk. Dok-dok nibani dari awal, dilanjutkan beduk, setelah beberapa rambahan timpani masuk kemudian melakukan peralihan.</p> <p>B bagian tepi permukaan timpaniBbagian tengah permukaan timpani</p> <p>=cymbal</p>
--	--	---	---

Bag.	INST.	Notasi	Keterangan
5	Trombone dan Trompet	Improvisasi	Improvisasi
	Bonangt Penembung	3 3 3 7 3 3 6 3 3 1 3 3 5 . . 5 . . 7 j 3 3 1 3	menirukan suara gajah sebagai tanda berada didekat dan melihat gajah
	Bonang Barung	3 3 2 3 7 6 7 4 6 7 1 7 2 2 2 4 6 7 6 7 j 3 3 1 3	Intro lagu gajah
	Bonang Penerus	3 . 7 1 7 6 5 7 6 4 4 4 7 6 7 6 5 7 6 4 6 . 3 1 3 . j 3 3 1 3	
	Bass	3 . 3 7 3 3 6 3 3 1 3 3 5 . . 5 . . 7 j 3 3 1 3	
	Biola	3 4 7 1 7 7 1 5 4 5 5 7 . . 7 5 5 4 5 5 7 4 1 7 3	
	Dok-dok	B . . B . . B . . B . . B . . B . . B . . B j B 3. B=	

	<p>Bonang Penerus</p>	<p>β1 β3 β3 β3 j 3 6</p> <p>3 j 7 j 7 3 j 6 j 6 3 j 7 j 7 3 j 6 j 6 7</p> <p>.</p> <p>j 1 j 1 3 β3 3 1 j 1 j 1 3 β3 3 6</p> <p>j 6 j 6 4 6 7 6 j 7 j 7 4 j 7 j 7 !</p> <p>j ! j ! 4 6 7 6 j 3 j 3 3 j 7 j 7 β4</p> <p>β1 β3 β3 β3 j 3 6</p> <p>3 . 7 3 . 6 3 . 7 3 . 6 7</p> <p>3 7 1 3 7 1</p> <p>. . 3 β3 3 1 . . 3 β3 3y</p> <p>. . 4 6 7 6 . . 4 . 7 !</p> <p>. . 4 6 7 6 # # #! j 6 j 7 β4</p> <p>β1 β3 β3 β3 j 3 6</p>
	<p>Gitar Bass</p>	

			
	Biola	<p>.</p> <p>.</p> <p>. . . . 7 . . 5 7 þ7 3</p> <p>. . 4 j 5 6 7 . . 6 j 5 þ7 1</p> <p>. . 4 j 5 6 7 . . j 3 3 þ3 j 3</p> <p>3 þ3 j 3 3 þ3 16</p>	
	2 konga	<p>KK_ KKKKKK KK þ0 K _</p>	<p>K Dimainkan oleh tangan kiri pada permukaan konga sebelah kanan, sedangkan 0 dimainkan oleh tangan kiri paa permukaan konga bagian kiri</p>

D. Bagian Ketiga


Bag.	INST.	Notasi	Keterangan
	Ceng-ceng		Lagu selesai masuk pola selanjutnya, sisi kempul yang dipukul menggunakan logam.
	Kempul		Setelah 4 putaran pola kempul, hanya ceng ceng yang berbunyi.
	Vokal 1 koor		Pada saat ini ada perdebatan beberapa pemain, lalu dilanjutkan pola yang sama kempul
	Vokal 2 koor		dimainkan oleh beduk, sampai 4 putaran masuk pola terbang.

	<p>Bass dan Mandolin Biola</p> <p>Vokal</p> <p>Gitar Bass, Mandolin Dok-dok</p> <p>Vokal Putra 1</p>	<p>Peralihan:</p> <p> $\beta B \quad \beta I \quad j B \quad I \quad \beta B \quad \beta I \quad j B \quad I \quad I \quad \beta k I \quad j B \quad I \quad I \quad \beta k I \quad j B \quad I$ </p> <p> $\beta \quad \beta 4 \quad j 4 \quad 5 \quad 5 7 \quad j 7 \quad \beta 1 \quad j 6 \quad \beta 4 \quad \beta 2 \quad 1$ </p> <p> $\beta \quad \beta 4 \quad j 4 \quad 5 \quad \beta 7 \quad j 7 \quad \beta 1 \quad j 6 \quad \beta 4 \quad \beta 2 \quad 1$ Se rakah ma nu si a men jarah karena serakah </p> <p> $. \quad ! \quad . \quad 1 \quad . \quad ! \quad . \quad 1$ Ah ah ah ah </p> <p> $_ \quad 1 \quad j 1 \quad . \quad 1 \quad j 1 \quad . \quad 1 \quad 1 \quad _ 2x$ </p> <p> $_ \quad B \quad j B \quad . \quad B \quad j B \quad \beta B \quad \beta B \quad B \quad _ 2x$ </p> <p> $! \dots$ Ah </p>	<p>Setelah pola terbang dilanjutkan bass, mandolin, biola kemudian dilanjutkan vokal.</p> <p>Semua alat musik berhenti hanya vokal kemudian pada cakapan ah ah alat musik dibunyikan kembali sesuai notasi yaitu 1. Setelah vokal ah masuk perkusi.</p> <p>Vokal kembali lalu perkusi kembali sampai vokal</p> <p>Pada vokal ini semua ricikan termasuk perkusi nibani pada seleh sabetan ke 4.</p>
--	--	--	---

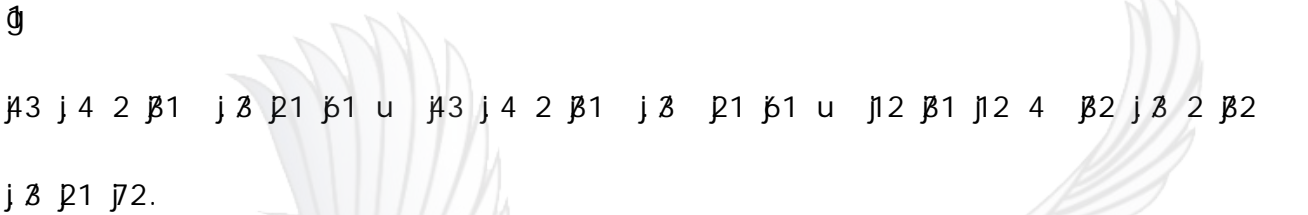
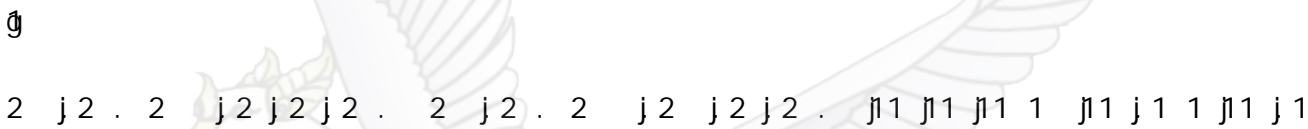



E. Bagian Keempat

No	INST.	Notasi	Keterangan
	Vokal Putra II	<p>. 1 71 . 7 6 7 . 6 56 . 3̣ 4 3̣</p> <p>A – khir – nya sang ga – jah teru – sik a – ma – rah</p> <p>. 3̣xxxxxx !</p> <p>Ma - rah</p>	
	Bass	<p>. . . 1 . . . 7 . . . 6 . . . 3̣*</p> <p>*****</p> <p>. . . 0 . . . 0 . . . 0 . . . 0=====</p>	<p>Simbol tersebut yaitu semua alat musik secara Unisono dengan nada yang sama termasuk cymbal.</p>
	Bonang Penenmbu ng, Bonang Barung, Bonang Penerus	<p>. . . 1 . . . 7 . . . 6 . . . 5*</p> <p>*****</p>	<p>***** **simbol</p> <p>tersebut yaitu tanda memanjangkan nada sebelumnya (getar)</p>

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
8	Bonang Barung Bonang Penerus Bass, Penembung, Biola, Mandolin	<p> $\sharp 6 \flat 4 \flat 5 \sharp 5 4 2 1$. $\sharp 6 \flat 4 \flat 5 \sharp 5 4 7 1$ $\flat 1 3 \flat 1 \flat 2 \flat 1 2 1 6 5$. $\flat 1 3 \flat 1 \flat 2 \flat 1 2 1 3 5$ </p>	Sebagai buka Dilanjutkan berikutnya.
	Vokal putri	<p> $_ 4 5 5 4 5 . 5 5 4 6 6 5 6 . 6 6 !$ Sang Ga jah ma rah kar na u lah ma nu sia se ra ka xxxxxxxxxxc.7 $_$ a h </p>	Pola ini diulang 4x selanjutnya masuk pola Dok-dok sebagai selingan dan dilanjutkan pola berulang-ulang kembali dilanjutkan pola selanjutnya sampai ending.
	Bonang penembung	$_ 1 \flat 1 . 1 5 . 6 7 1 \flat 1 . 1 5 . 6 7 1 _$	
	Bonang Barung	$_ \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 7 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 7 \flat 1 5 _$	
	Bonang Penerus	$_ \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 7 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 1 5 \flat 7 \flat 1 5 _$	
	Gitar bass Mandolin	$_ 1 5 \flat 4 \flat 4 1 5 \flat 4 \flat 4 1 5 \flat 4 \flat 4 1 5 . 4 \flat 4 1 _$	

			<p>setelah vokal 1 dan 2 disajikan dilanjutkan selingan pertama</p> <p>Selingan 1 dimainkan oleh seluruh pendukung</p> <p>Kemudian dilanjutkan vokal kembali setelah habis syair vokal kedua masuk pola selingan kedua</p> <p>Ending kembali ke opening.</p>
--	--	---	--

F. Penutupan

NO	INST.	Notasi	Keterangan
9	Mandolin, Bass, dan Biola		Mandolin dan bass memainkan nada yang sama tetapi dalam wilayah nada (oktaf) yang berbeda.
	Bonang Barung		Bonang barung, bonang penerus, bonang penembung memainkan 2 nada yaitu 1/3 dan 2/4.
	Bonang Penerus		
	Bonang Penembung		<p>● Yaitu simbol dok-dok yang dipukul bersama sama timpani</p>
	Dok-dok dan timpani		<p>sedangkan ○=yaitu simbol Dok-dok yang dipukul bersamaan dengan cymbal.</p>

10	Vokal Bersama- sama	<p>o</p> <p>j o . o j o . o o = o . o j o . o o = j o j o j o o j o o j o</p> <p>j o j o o=====</p> <p>7 . 7 @ # . . @ txxxxxxxxxxxxxkx5 . . 4 3</p> <p>Bu - mi sai wa - wai Lam- pung</p> <p>xxxxxxkx5 6 . 5xxxxxxkx5 4x2x1</p> <p>Lam - pung</p>	<p>Dilakukan bersama-sama (koor) tetapi dengan awalan masuk berbeda-beda dimulai dari penyaji.</p>
----	---------------------------	--	--

